

RINGKASAN

Martdiahayu Dharmapanti, 2012, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan *Du Pont System* (Studi pada PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007 – 2010), Dr. Darminto, M.Si, Dra. Fransisca Yaningwati, M. Si, 133 hal + xiv

Teknologi yang semakin berkembang pesat pada masa sekarang ini, mendorong perusahaan lebih efisien dan lebih selektif untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan prestasi kerja dan menjaga kondisi keuangan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan mengelola sumber daya manusia yang dimiliki, diukur dengan prestasi kinerja keuangan yang meningkat dan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan dalam laporan keuangan diperlukan untuk melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan.

Penggunaan analisis kinerja keuangan dalam mengetahui keadaan perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja keuangan. Salah satu analisis yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis *Du Pont System*. *Du Pont System* ini memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, khususnya fungsi-fungsi yang terkait langsung dengan operasional dan penjualan. Dapat diketahui juga mengenai sejauh mana efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan *asset* dan dalam menciptakan kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan periode tahun 2007 – 2010 dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System*. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian yang digunakan meliputi rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas dan *Du Pont System*. Data yang digunakan adalah dalam penelitian adalah prospektus perusahaan yang menggambarkan sejarah singkat perusahaan, kegiatan usaha, struktur organisasi, dan sebagainya, laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan yang terdaftar pada BEI periode tahun 2007 – 2010.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara umum kinerja keuangan yang diukur dengan beberapa rasio keuangan dan analisis *Du Pont System* menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Misalnya rasio likuiditas pada *current rasio* tahun 2007 sebesar 709,16% naik pada tahun 2008 menjadi 781,86%, pada tahun 2009 turun menjadi 633,52% dan pada tahun 2010 turun menjadi 457,12%.

Du Pont System yang dihasilkan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 menunjukkan bahwa ROI yang diperoleh tahun 2007 sebesar 7,45% naik menjadi 8,35% dari tahun 2008 yang berarti terjadi kenaikan 0,90% dari tahun 2007, tahun 2009 sebesar 8,33% terjadi penurunan sebesar 0,02% pada tahun 2008. Tahun

2010, ROI mengalami penurunan dari 8,33% menjadi 7,14% dari tahun 2009. Penurunan ROI pada tahun 2010, mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi. ROE pada tahun 2008 dan 2009 mengalami kenaikan dari tahun 2007 sebesar 12,92% menjadi 14,18% dari tahun 2008 dan 2009 menjadi 14,34% sehingga terjadi kenaikan pada 2008 sebesar 1,26%, tahun 2009 sebesar 0,16%. ROE di tahun 2010 mengalami penurunan dari 14,34% menjadi 13,03% yang berarti terjadi penurunan sebesar 1,31%. Turunnya ROE ini mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini mengenai rasio likuiditas menunjukkan keadaan yang sangat berlebihan atau *over liquid*. Dana yang ada di perusahaan tidak mampu berputar dengan baik yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk investasi lainnya yang lebih produktif, maka perusahaan sebaiknya mengurangi aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sudah menunjukkan keadaan yang cukup baik. Rasio profitabilitas menunjukkan keadaan yang rendah, maka perlu peningkatan profitabilitas yaitu dengan cara menurunkan beban dan biaya operasi tetapi tetap meningkatkan penjualan. Untuk mengatasi masalah ketidakstabilan antara NPM dan TATO, manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi biaya terutama pada biaya-biaya pokoknya yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik tenaga kerja, bahan baku, mesin-mesin maupun peralatan pabrik sehingga stabilitas perusahaan tetap terjaga.

